

VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2018

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
3

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2018

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI

Volume 3, Nomor 1, April 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 1, April 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Ulangan Harian Melalui Rapat Kerja Sekolah di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP.5 SKPD Pandan Minto Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	1-18
Proses Ritual dan Simbol <i>Sengkelan Padi</i> Suku Sebaruk Desa Telaga Dua Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Anita Karolina, Sri Astuti, Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	19-23
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Melalui Gambar dengan Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 16 Sungai Ringin Hayati Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	24-32
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 24 SPBF Kelansam Tempunak dalam Mempermudah Pemahaman Negara Melalui Metode Peta Konsep Sugimin Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	33-42
Pemahaman Siswa Terhadap Sifat-sifat Operasi Hitung pada Siswa Kelas III SDN 01 Tempunak Melalui Metode Simulasi Sudi Harjana Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	43-52
Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 19 SP 3 Paoh Terhadap Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Melalui Metode Simulasi Mispandi Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	53-60

Analisis Pengimajian dalam Kumpulan Puisi <i>Aku Ingin Jadi Peluru</i> pada Buku Empat <i>Puisi Pelo</i> Karya Wiji Thukul Damayanti, Tedi Suryadi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	61-69
Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Sosial dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan 2</i> kaRya Asma Nadia Fransiska Ratna Adui, Yusuf Olang STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	70-75

**PROSES RITUAL DAN SIMBOL SENGKELAN PADI
SUKU SEBARUK DESA TELAGA DUA
KECAMATAN BINJAI HULU KABUPATEN SINTANG**

Anita Karolina¹, Sri Astuti², Ursula Dwi Oktaviani³

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang³

anita.nita9191@gmail.com¹, sriastuti170515@gmail.com², ursuladwioktaviani@yahoo.com³

Diajukan, 12 Februari 2018, Diterima, 25 Maret 2018, Diterbitkan, 1 April 2018

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan saya sebagai seorang peneliti terhadap proses ritual sengkelan padi di Desa Telaga Dua Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Penelitian ini menfokuskan masalah penelitian pada Proses Ritual yang dilaksanakan dan Simbol yang ada dalam Ritual Sengkelan padi tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena, yang pertama, peneliti belum pernah melihat seperti apa proses ritual sengkelan padi yang dilaksanakan oleh masyarakat sebaruk dan sebelumnya peneliti belum tau ritual sengkelan padi itu ritual yang seperti apa, yang kedua belum adanya peneliti yang meneliti mengenai proses ritual sengkelan padi di Desa tersebut. Dengan adanya penelitian seperti ini, peneliti berharap tradisi atau pun kebudayaan yang ada di Desa tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luar dengan tujuan bahwa masyarakat luar wajib tahu mengenai tradisi-tradisi yang ada di setiap masyarakat yang berbeda daerah dan tradisi atau kebudayaan seperti ini wajib dilestarikan agar tidak punah begitu saja. Tujuan dari analisis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Proses Ritual dan Simbol yang ada dalam ritual tersebut. Metode penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya menggambarkan atau mendeskripsikan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai proses ritual dan simbol sengkelan padi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan 5 (lima) proses ritual yang dilaksanakan dalam ritual sengkelan padi yang diantaranya ritual pemberkatan, ritual sembelih, ritual kana bassa, ritual ngagih dan yang terakhir ritual memulangkan puyang gana. Dari kelima ritual ini terdapat beberapa simbol yang menarik dan memiliki makna tertentu dan kegunaannya masing-masing, yang diantaranya simbol tersebut berupa makanan dan benda-benda antik.

Kata kunci : proses ritual , simbol

ABSTRACT

This research originated from my interest as a researcher on the process of ritual rice swabs in Telaga Dua Village, District of Binjai Hulu. This research focuses research problem on Ritual Process that is implemented and Symbols that exist in Ritual Sengkelan padi. Researchers are interested in doing this research because, firstly, researchers have never seen what kind of process ritual rice swabs conducted by the community sebaruk and before

the researchers did not know ritual rice switched ritual is like what, the second is the absence of researchers who examine the process of ritual sengkalan padi in the village. With the existence of such research, the researcher hopes that the traditions or culture in the village can be known by the outside community with the aim that the outside community must know about the traditions that exist in every society that different region and tradition or culture like this must be preserved so as not just disappear. The purpose of this research analysis is to describe the Ritual and Symbol Process that exist in the ritual. This research method, using descriptive method with qualitative approach means to describe or describe systematically, factually and accurately about the process of ritual and symbol of padi swab. Data collection techniques used in this research is using observation techniques, interview techniques and documentation techniques. In this research found 5 (five) ritual process which implemented in ritual of rice which include ritual of blessing, ritual slaughtering, kana bassa ritual, ritual of ngagih and the last ritual of repatriating puyang gana. Of these five rituals there are some interesting and meaningful symbols and their respective uses, which are symbols of food and antiques.

Keywords: ritual process, symbol

PENDAHULUAN

Kebudayaan yang terdapat didalam suatu wilayah atau daerah tertentu, beraneka ragam dan bervariasi bentuknya, karena sifat budaya itu sendiri turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya yang sudah diyakini sejak dulu, akan dijadikan ritual yang terus menerus dan bersifat kontinyu yang dilakukan oleh setiap masyarakat/generasi. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pelestarian secara turun temurun sehingga cipta, karsa, dan karya manusia tersebut tidak hilang. Manusia dalam kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaan, karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Manusia hidup karena adanya kebudayaan, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan merusaknya. Begitu juga kebudayaannya atau tradisi ritual sengkalan padi yang dilaksanakan di desa telaga dua kecamatan binjai hulu, ritual yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun ini wajib kita lestarikan agar tradisi ini tetap ada dan terlaksana agar tidak punah begitu saja.

Ritual secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menjadi tradisi suatu masyarakat tertentu dan menjadi kepercayaan setiap penganutnya. Ritual biasanya bersifat formal dan dilakukan dalam waktu tertentu dengan cara yang berbeda dan ritual bukan hanya sekedar ritunitas yang bersifat teknis melainkan ada tindakan yang didasari adanya sebuah kepercayaan. Tujuan dari ritual yaitu untuk menyembah sesuatu yang menjadi kepercayaan orang atau masyarakat tertentu untuk mendapatkan apa yang mereka harapkan dapat juga

berupa bentuk rasa syukur atas apa yang telah diberikan Sang Pencipta. Bentuk penyajian ritual yang dilakukan dalam masyarakat tradisional sangatlah beragam dapat berupa tarian-tarian, sesaji, doa, nyanyian, atau makan-makan bersama.

Contohnya saja ritual sengkelan padi yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun ini, suku sebaruk atau masyarakat setempat di desa tersebut melaksanakan ritual ini dengan tujuan untuk memperoleh hasil panen padi yang melimpah ruah dari tahun sebelumnya. Dalam ritual ini masyarakat ibaratkan berdoa kepada Tuhan agar apa yang mereka inginkan dapat terkabul. Dalam ritual ini masyarakat setempat melaksanakan lima ritual. Ritual yang pertama yaitu ritual pemberkatan, dalam ritual pemberkatan ini terdiri dari beberapa alat atau benda antik yang digunakan dalam ritual sehingga alat-alat ini harus diberkati dengan darah ayam dan darah babi sebelum alat-alat atau benda ini digunakan. Alat yang digunakan masyarakat dalam ritual ini terdiri dari takin (ronjong), selipik, benih padi, parang/ isau, taring babi dan celebok, perahu dan dayung, dan piring tua. Ritual kedua merupakan ritual sembelih babi dan sembelih ayam. Ritual kedua ini akan diambil darahnya untuk memberkati setiap benda-benda yang digunakan dalam ritual dengan tujuan agar semua benda tersebut terberkati dan dapat memperoleh rejeki yang baik sesuai harapan. Ritual sembelih ini menggunakan pisau raut untuk sembelih babi dan bambu runcing untuk sembelih ayam. Selanjutnya dilakukan ritual yang ketiga yaitu ritual kana bassa. Kana bassa ini merupakan ritual memanggil hantu untuk datang ketempat acara ritual agar puyang gana tersebut memberkati setiap ritual yang mereka laksanakan dengan menyediakan beberapa sesajen atau makanan yang akan dipersembahkan kepuyang gana. Dalam ritual kana ini terdapat empat ritual diantaranya: kana burung iring, kana pemula hidup, kana tunggul demung, dan kana tunggul antu. Kana ini hanya dibacakan oleh orang tertentu saja yang pakar dalam kana bassa. Ritual yang keempat merupakan ritual ngagih, ritual ngagih ini merupakan ritual menyiapkan makanan yang akan dibagikan kesetiap masyarakat setempat. Dengan tujuan bahwa makanan ini merupakan berkat atau rejeki. Ritual terakhir merupakan ritual memulangkan puyang gana ketempat asalnya dengan melemparkan makanan ke tanah, ditandai dengan berakhirnya proses ritual. Dari kesemua alat atau benda-benda yang ada dalam ritual ini dimaksudkan sebagai simbol dalam ritual sengkelan padi yang memiliki makna dan kegunaannya tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, artinya menggambarkan atau mendeskripsikan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek yang diteliti secara apa adanya. Artinya sesuai dengan apa adanya sesuai dengan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Pada umumnya tujuan utama penelitian berbentuk deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif juga membutuhkan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data ketika di lapangan. Peneliti memperoleh data dari Temenggung Adat dan Ketua RT di Desa tempat melaksanakan penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong 2014: 132).

PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dapat dianalisis sebagai berikut: Proses ritual yang terdapat dalam ritual sengkelan padi terdapat lima ritual diantaranya ritual pemberkatan, ritual sembelih, ritual kana bassa, ritual ngagih, dan ritual memulangkan puyang gana. Dari kelima proses ritual yang telah dilaksanakan masing-masing terdapat beberapa simbol atau tanda yang melambangkan sesuatu dan memiliki makna tertentu. Simbol yang ditemukan dalam ritual ini diantaranya: (ronjong), selipik, benih padi, parang/ isau, taring babi dan celebok, perahu dan dayung, dan piring tua, benda-benda ini terdapat dalam ritual pertama. Kemudian simbol yang ada dalam ritual kedua yaitu terdapat darah ayam dan darah babi yang telah disatukan untuk memberkati setiap proses ritual yang dilaksanakan, bambu runcing, dan pisau raut. Bambu digunakan untuk sembelih ayam dan pisau raut untuk sembelih babi. Kemudian simbol yang ada dalam ritual ketiga yaitu berupa makanan atau sesajen yang disiapkan untuk persembahan puyang gana. Makanan itu terdiri dari lemay, kelapa tua, daging babi mentah, daging ayam mentah, beras, tepung, tuak, dan terdapat uang (50.000) serta pelita hidup. Ritual yang keempat terdapat simbol berupa makanan yang akan dibagikan kesetiap masyarakat setempat. Makanan tersebut diantaranya lemay, tepung (makanan kampung), daging babi dan daging ayam, telur, pisang, hati ayam, dan nasi.

SIMPULAN

Terdapat lima ritual diantaranya ritual pemberkatan, ritual sembelih, ritual kana bassa, ritual ngagih, dan ritual memulangkan puyang gana. Dari kelima proses ritual yang telah dilaksanakan masing- masing terdapat beberapa simbol atau tanda yang melambangkan sesuatu dan memiliki makna tertentu. Simbol yang ditemukan dalam ritual ini diantaranya: (ronjong), selipik, benih padi, parang/ isau, taring babi dan celebok, perahu dan dayung, dan piring tua, benda-benda ini terdapat dalam ritual pertama. Kemudian simbol yang ada dalam ritual kedua yaitu terdapat darah ayam dan darah babi yang telah disatukan untuk memberkati setiap proses ritual yang dilaksanakan, bambu runcing , dan pisau raut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Pre Tis Imma. 2016.” Makna Simbol Tari Nimang Padi dalam Upacara Adat *Naek Dango* Masyarakat Dayak Kenayant”.Jurnal Ritme.Volum 2 No. 1 Hal 68-77.
- Desi, Marselina. 2016. Proses Ritual dan Fungsi Mantera dalam Upacara Adat Penyambutan Tamu Kehormatan Pada Masyarakat Dayak Lebang Nado di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. *Skripsi* .Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Endrswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*: Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Irdelia, Hermina 2015. Selobar dalam pernikahan adat masyarakat dayak koman (suntingan teks, terjemahan teks dan analisis fungsi). *Skripsi*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Islami Mona Eryhrea Nur. 2014. “Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyu Dijatimon Klaten”.Volume 12. Hal 11.
- Moleong, Lexy Johannes. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.